

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan pada objek yang alamiah, dimana sebagai kunci instrumen adalah peneliti. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan *naturalistic inquiry* atau wawancara alamiah. Analisis dalam metode kualitatif biasanya dimulai dengan pembacaan suatu fenomena. Kemudian fenomena tersebut akan dibedah dan diteliti melalui wawancara yang mendalam. Penelitian yang dilakukan dengan metode pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur selain peneliti sendiri.<sup>1</sup>

Selain itu, situasi penelitian bersifat natural, artinya tidak ada manipulasi maupun intervensi di dalamnya. Seperti yang dijelaskan Sugiyono di atas bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu, peneliti harus menggali informasi berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun dan dipersiapkan untuk kemudian dilakukan penelitian terhadap subyek yang telah ditentukan. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif.<sup>2</sup>

Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sebagai instrumen penelitian, Sugiyono juga menjelaskan bahwasannya dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>3</sup>

Kemudian mengenai pendekatan fenomenologis, La Kahija menjelaskan bahwasanya pendekatan fenomenologi dibagi menjadi dua versi. Pertama adalah

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 9

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 13

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 11

IPA (*interpretative phenomenological analysis*), sebuah pendekatan fenomenologis yang menitikberatkan pada penafsiran pengalaman dan penemuan makna unik. Kedua adalah PFD (Penelitian Fenomenologis Deskriptif), sebuah pendekatan fenomenologis yang mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana partisipan memberi arti untuk pengalamannya dan menemukan inti atau esensi dari pengalaman seluruh partisipan.<sup>4</sup>

Fenomenologis memandang pengalaman hidup manusia sebagai *the lived experience* atau pengalaman yang dialami langsung. Peneliti akan melakukan penggalian data kepada partisipan yang memiliki pengalaman secara langsung. Sehingga data yang diperoleh dari pengalaman langsung tersebut dapat dinarasikan kembali kemudian dianalisis dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Jika dalam IPA menggunakan metode interpretasi ganda, maka dalam PFD menggunakan deskripsi ganda, yaitu mendeskripsikan ulang pengalaman yang diceritakan oleh partisipan.<sup>5</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dusun Dalang, desa Singgit RT 07 RW 09 kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung, tepatnya di Markas, sebuah tempat berkumpulnya dan pusat kegiatan anggota Markas atau Cah Markas. Markas pada awalnya adalah sebuah pekarangan milik Kepala Dusun Dalang yang kemudian beralih fungsi dan semakin meluas. Saat ini Markas memiliki beberapa fungsi dan fasilitas. Pertama, Markas memiliki sebuah Mushola yang digunakan sebagai tempat dan rutinan (*istighosah*) pada Selasa dan Sabtu malam. Kedua, Markas memiliki bengkel dan alat-alat mekanik yang ditujukan untuk memberikan *skill* teknis bagi anggotanya. Ketiga, Markas memiliki tempat-tempat pertemuan dan ruang istirahat yang disediakan untuk orang-orang (pasien) yang datang atau menginap.

---

<sup>4</sup> YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hal. 25

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 65

### C. Sumber Data

Sukandarrumidi menyebutkan sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif secara spesifik menjelaskan bahwa sumber data terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang lain seperti orang lain atau dokumen.<sup>7</sup>

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga, menurut teori Spradley dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Sugiyono yaitu :

#### 1. Tempat (*place*)

Maksud dari tempat (*place*) adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini, dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait tempat dalam hal ini Markas dan lingkungannya, serta semua keadaan partisipan baik fisik maupun psikologis

#### 2. Pelaku (*actors*)

Maksud dari pelaku (*actors*) adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota-anggota Markas.

#### 3. Aktivitas

Maksud dari aktivitas (*activity*) adalah sumber data yang menyajikan data berupa kegiatan, gambar dan simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini, datanya berupa kegiatan partisipan selama berada di Markas.<sup>8</sup>

Mengingat bahwasannya subjek penelitian merupakan sumber data primer, maka harus diperhatikan secara seksama. Pengambilan sampel tidak

---

<sup>6</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal.44.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 104.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 91.

dilakukan secara acak, melainkan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Yakni dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan supaya peneliti benar-benar mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah tiga partisipan yang memiliki kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Subjek adalah pengamal ajaran *nglemes* dan *ora ngganceng*.
- b. Subjek adalah anggota Markas yang sudah bergabung kurang lebih minimal satu tahun.
- c. Subjek merupakan anggota aktif yang berada di Markas (tinggal di Markas atau minimal berkunjung ke Markas lebih dari 4 kali dalam seminggu)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan sumber data primer. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>9</sup>

##### **a. Observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selanjutnya Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>10</sup>

Dalam Sugiyono pembagian observasi menurut Sanafiah Faisal membagi ada tiga macam observasi, diantaranya:

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 104.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 106.

## 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan subjek yang digunakan sumber data penelitian. Dengan keikutsertaan peneliti pada kegiatan subjek, maka peneliti juga dapat merasakan suka duka yang dialami subjek. Observasi jenis ini akan memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>11</sup>

Susan Stainback dalam Sugiyono menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Ia juga mengemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

### a) Partisipasi Pasif

Dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### b) Partisipasi Moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut dalam kegiatan, tetapi tidak semuanya.

### c) Partisipasi Aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

### d) Partisipasi Lengkap

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya dalam kegiatan sumber

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 106

data. Sehingga menimbulkan suasana yang natural, dimana peneliti terlihat tidak terlihat melakukan penelitian. Partisipasi ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap kegiatan sumber data.<sup>12</sup>

## 2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas peneliti. Namun peneliti juga terkadang tidak terus terang atau tersamar, hal ini dilakukan jika data yang dicari masih dirahasiakan.<sup>13</sup>

## 3. Observasi tak Berstruktur

Observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Sedangkan untuk definisinya, observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya rambu-rambu pengamatan.<sup>14</sup>

Mengacu pada pendekatan yang dipaparkan di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi lengkap. Dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengikuti kegiatan pengamal *nglemes* dan *ora ngganceng*, seperti rutinan (*istighosah*), pelatihan *skill*, peneliti juga tinggal dan menginap di Markas selama satu bulan, yaitu pada 28 Juli - 30 Agustus 2020. Dengan melakukan teknik

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 207.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 107.

<sup>14</sup> *Ibid*

observasi ini peneliti mengharapkan selama proses pengumpulan data, dapat memperoleh data yang natural. Selain itu peneliti juga mengharapkan perolehan data yang lengkap, tajam serta mengetahui makna atau esensi dari pengalaman pengamal *nghlemes* dan *ora ngganceng*.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>15</sup> Selanjutnya Esterberg menyatakan bahwa wawancara atau interview merupakan jantungnya penelitian sosial. Susan Stainback dalam Sugiyono menjelaskan bahwa dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemui melalui observasi.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono dalam wawancara semi terstruktur pertanyaan bersifat terbuka akan tetapi ada batasan tema dan alur pembicaraan. Terdapat pedoman wawancara yang menjadi patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.<sup>17</sup>

Namun dalam penelitian fenomenologis, La Kahija menyebutkan bahwa diperbolehkannya peneliti mengalir saat wawancara tanpa harus menggunakan panduan. Hal ini dikarenakan pertimbangan mendapatkan data yang mendalam oleh sumber data, tetapi mengalir tanpa pedoman saat wawancara memerlukan jam terbang yang tinggi.<sup>18</sup>

Maka dari itu teknik wawancara semi terstruktur menjadi pilihan terbaik. Dimana masih adanya pedoman wawancara, namun

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 114.

<sup>16</sup> *Ibid*,

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 115.

<sup>18</sup> La Kahija, *Op.Cit.*, hal. 80.

masih memiliki fleksibilitas demi tertunjangnya data yang lebih lengkap.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. Dokumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah hasil rekaman suara dan catatan saat wawancara dan dokumentasi foto yang digunakan peneliti ketika melakukan wawancara dan observasi.<sup>19</sup>

## E. Keabsahan Data

Uji kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian kuantitatif. Uji kredibilitas mempunyai dua fungsi, yaitu melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dipercaya, dan memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian terhadap keyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini, menggunakan teknik keabsahan data yang meliputi :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan peneliti kembali terjun ke lapangan, melakukan wawancara dan observasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan teknik ini peneliti bisa menjalin rapport dengan subjek. Ketika sudah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang diamati.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan teliti, rinci dan terus menerus selama penelitian. Hal

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 124

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 185.

tersebut dikarenakan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni pimpinan kelompok Markas dan teman partisipan.

Kemudian triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan yang terakhir adalah triangulasi waktu, dilakukan dengan cara pengambilan data dilakukan pada waktu dan situasi berbeda. Pada penelitian ini dilakukan pada berbagai macam kesempatan dan kegiatan partisipan.

### 4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian pada saat tertentu. Analisis ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data. Peneliti melakukan analisis data yang bertentangan dengan rumusan masalah penelitian ini. Pada praktiknya besaran kasus negatif ini sangatlah kecil, yang kemungkinan bisa terjadi pada ketidakmampuan partisipan dalam menerapkan ajaran *nghlemes* dan *ora ngganceng*.

### 5. Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, dan rekaman suara pada saat wawancara.

## 6. Member Check

Member check dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam proses ini ada kemungkinan data yang diterima oleh peneliti disetujui oleh pemberi data, bisa ditambahkan atau dikurangi oleh pemberi data dengan tujuan mendapatkan data yang valid.<sup>21</sup>

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup>

Setelah peneliti mendapatkan berbagai data dari informan atau partisipan penelitian maka peneliti harus melakukan analisis dan pengolahan terhadap data tersebut. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditelaah. Dalam hal ini penulis menggunakan metode Penelitian Fenomenologis Deskriptif (PFD). PFD berfokus pada pengalaman yang umum di antara partisipan (*shared experience*). Analisis data ini dikembangkan oleh Amedeo Giorgi yang berbasis pada fenomenologi Husserl. PFD memiliki alur analisis data sebagai berikut.<sup>23</sup>

Langkah pertama adalah membaca transkrip berkali-kali. Transkrip adalah pengalaman partisipan dalam bentuk tulisan. Kemudian peneliti melakukan *epoche* (penenangan diri/fokus/mengurung teori/menghentikan prasangka). Setelah membaca berkali-kali transkrip dengan menjalankan *epoche*, penulis kemudian memberi tanda pada unit makna pada saat menemukan tekstur. Bila seluruh transkrip sudah diberi tanda maka transkrip siap dianalisis.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 185-186.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 129.

<sup>23</sup> YF La Kahija, *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hal. 161.

Langkah kedua adalah mengambil transkrip yang sudah berisi unit-unit makna kemudian unit makna itu dipisah dengan penomoran sehingga peneliti bisa berfokus pada tiap unit makna. Kemudian peneliti mendeskripsikan sendiri dengan bahasa yang sedekat mungkin dengan bahasa partisipan dari setiap unit makna tersebut.

Langkah ketiga adalah peneliti membuat deskripsi psikologis. Jika ada unit makna yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian maka disingkirkan dan beberapa unit bisa disatukan jika ada kedekatan makna.

Langkah keempat adalah membuat deskripsi struktural. Deskripsi unit makna dan deskripsi psikologis yang dibuat peneliti disebut deskripsi tekstural. Dengan masuk lebih dalam ke deskripsi tekstural maka diperoleh deskripsi struktural.

Langkah kelima adalah mengubah deskripsi struktural menjadi tema. Langkah keenam adalah membuat sintesis tema. Setelah tema yang sama disintesiskan kemudian dideskripsikan kembali dengan menguatkan narasi melalui potongan transkrip. Setelah itu dideskripsikan ulang secara menyeluruh dengan narasi yang tidak lagi memerlukan potongan transkrip. Pada tahapan terakhir adalah menemukan esensi yang dideskripsikan melalui satu paragraf singkat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 167-172.